

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2016) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi, (2016), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Skala pengukuran menggunakan skala Likert, metode pengumpulan data dengan cara angket, serta dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Dinas Peternakan Jombang yang berjumlah 72 pegawai, dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik analisis data peneliti menggunakan regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis dengan uji t dengan bantuan program SPSS.

3.2 Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

1) Komunikasi Internal (X)

Merupakan komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Indikator komunikasi menurut Yildirim (2014) yaitu :

- a. Komunikasi dengan rekan kerja. Adanya koordinasi dengan karyawan lainya dalam menyelesaikan masalah dalam perkerjaan,

- b. Komunikasi dengan manajer. Adanya diskusi pimpinan dengan karyawan mengenai masalah pekerjaan.
- c. Kebijakan komunikasi organisasi, Tugas yang diberikan pimpinan sesuai dengan kemampuan karyawan

2) Kinerja (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan sesuai dengan tanggung jawab. Mengukur kinerja berdasarkan input-proses-output lebih lanjut diterangkan oleh Rucky dalam Husin (2008 : 210) yaitu :

1. Kinerja berorientasi input. Sistem ini merupakan cara tradisional yang menekankan pada pengukuran atau penilaian ciri-ciri kepribadian pegawai. Ciri-ciri kepribadian yang dijadikan objek pengukuran misalnya: kejujuran, ketaatan, disiplin, loyalitas, kreativitas, adaptasi, komitmen, sopan-santun dan lain-lain.
2. Kinerja berorientasi proses. Melalui sistem ini, kinerja pegawai diukur dengan cara menilai sikap dan perilaku seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Dengan kata lain penilaian tetap difokuskan pada kuantitas dan kualitas hasil yang dicapainya, yang diteliti adalah bagaimana tugas-tugas dilakukan dengan membandingkan perilaku dan sikap yang diperlihatkan dengan standart yang telah ditetapkan untuk setiap tugas yang telah dibebankan kepadanya.

3. Kinerja berorientasi output. Sistem ini biasanya disebut dengan sistem manajemen kinerja yang berbasiskan pencapaian sasaran kerja individu. Sistem ini berbasis pada metode manajemen kinerja berbasiskan pada konsep MBO (Manajemen by Objective).

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Item pernyataan
Komunikasi Internal (X1)	Komunikasi dengan rekan kerja	Adanya koordinasi dengan karyawan lainnya dalam menyelesaikan masalah dalam pekerjaan
	Komunikasi dengan manajer	Adanya diskusi pimpinan dengan karyawan mengenai masalah pekerjaan.
	Kebijakan komunikasi organisasi	Tugas yang diberikan pimpinan sesuai dengan kemampuan karyawan
Kinerja (Y)	Kinerja berorientasi input	1) Memiliki kejujuran, 2) Taat pada peraturan 3) Disiplin 4) Loyalitas 5) Memiliki kreativitas 6) Mampu beradaptasi 7) memiliki komitmen 8) sopan-santun
	Kinerja berorientasi proses	Mampu menyelesaikan tugas yang telah dibebankan kepadanya
	Kinerja berorientasi output	Mampu mencapai sasaran kerja

3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan

skor (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Angka 1 yaitu sangat setuju, angka 2 artinya setuju, angka 3 artinya netral, angka 4 artinya tidak setuju, angka 5 artinya sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Dinas Peternakan Jombang yang berjumlah 72 pegawai Negeri Sipil.

b. Sampel

1) Penentuan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 pegawai, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua Pegawai Negeri Sipil Dinas Peternakan Jombang dijadikan responden penelitian.

2) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

3.5 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2014), melalui penyebaran angket kepada pegawai /staf.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Umar, 2012), data ini diperoleh dan dikumpulkan yang berasal arsip Dinas Peternakan Jombang.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

2. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari pegawai/staf

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan karyawan dan Pimpinan.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada diperusahaan.

3.6 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan *pearson product moment*.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

No item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Komunikasi Internal (X)	0,636	0,3	valid
2		0,675	0,3	valid
3		0,707	0,3	valid
1	Kinerja (Y)	0.639	0,3	valid
2		0.474	0,3	valid
3		0.781	0,3	valid
4		0.689	0,3	valid
5		0.747	0,3	valid
6		0.714	0,3	valid
7		0.766	0,3	valid
8		0.686	0,3	valid
9		0.729	0,3	valid
10		0.790	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2017).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 (Sugiyono, 2017), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

$$\text{Rumus : } a = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

a = Koefisien reabilitas σ_i^2 = Varians butir pertanyaan soal

k = Jumlah butir pertanyaan soal σ^2 = Varians skor tes

Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila:

Hasil $a \geq 0.60$ = reliabel

Hasil $a < 0.60$ = tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Komunikasi Internal (X)	0,685	0,60	Reliabel
Kinerja (Y)	0,717	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan dengan lebih mendalam hasil dari analisis dan mampu memberikan informasi yang lebih rinci (Umar, 2012). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkuantitatifkan kepuasan kerja, beban kerja dan intensi keluar, serta memaparkan deskripsi variabel penelitian berdasarkan jawaban setiap angket dengan memberikan skor untuk masing-masing jawaban. Dalam analisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase dari skor jawaban responden. Dalam analisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase dari skor jawaban responden, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
 - 1,81 - 2,6 = Rendah
 - 2,61 - 3,4 = Cukup
 - 3,41 – 4,2 = Tinggi
 - 4,21 - 5,0 = Sangat tinggi
- Sumber : (Sudjana, 2005)

3.7.2 Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variable dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi sederhana tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Kinerja pegawai
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien regresi komunikasi internal
X ₁	= Komunikasi internal
€	= standar error

3.7.3 Pengujian Hipotesis

1) Uji t Atau Uji Parsial

1. Membuat formulasi hipotesis

Ho : b₁ = 0 (hipotesis nihil)

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

H₁ : b₁ ≠ 0 (hipotesis alternatif pertama)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

2. Menentukan level signifikasi.
3. Menghitung nilai t hitung digunakan rumus, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono 2017)

3.7.4 Koefisien Diterminasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST} \quad (\text{Ghozali, 2016})$$